Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(1), Mei 2021, 16-22
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v12i1.226

Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Ke Jepang

Cindi Novariani, Muchtolifah, Sishadiyati
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Correspondence email: 17011010076@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. Indonesia merupakan satu dari negara berkembang yang ada di dunia dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya komoditas biji kopi. Produksi yang berlebih akan menjadi manfaat apabila komoditas tersebut dapat diekspor terutama ke negara maju, salah satunya negara Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar nilai daya saing yang dimiliki komoditas biji kopi Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan kurun waktu 12 tahun pada periode 2008-2019. Metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)* digunakan untuk menganalisis daya saing biji kopi serta Analisis Regresi Linier Berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)* digunakan untuk menganalisis pengaruh dari produksi biji kopi, kurs dan harga internasional kopi terhadap volume ekspor biji kopi ke Jepang. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa selama periode 2008-2019 nilai RCA biji kopi Indonesia memiliki daya saing yang kuat karena memiliki nilai lebih dari 1; produksi biji kopi secara parsial tidak mempengaruhi volume ekspor biji kopi sedangkan kurs dan harga internasional kopi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhaadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.

Kata Kunci: RCA, Produksi, Kurs, and Harga Internasional

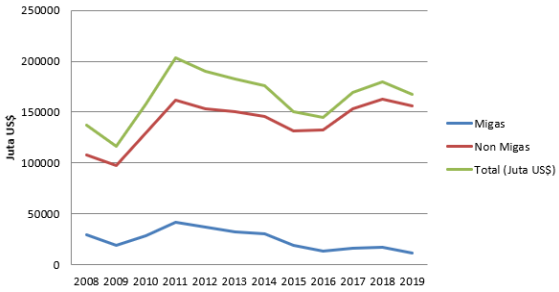
Abstract. *Indonesia is one of the developing countries in the world with abundant availability of natural resources, one of which is coffee bean commodities. Overproduction will be a benefit if the commodity can be exported mainly to developed countries, one of which is Japan. This study aims to analyze how much competitiveness value of Indonesian coffee bean commodities and factors that affect the volume of Indonesian coffee bean exports to Japan. This study used secondary data with a period of 12 years in the period 2008-2019. The Revealed Comparative Advantage (RCA) method is used to analyze the competitiveness of coffee beans as well as the Double Linear Regression Analysis with the Ordinary Least Square (OLS) model used to analyze the influence of coffee bean production, exchange rates and international prices of coffee on the volume of coffee bean exports to Japan. The results of the study found that during the period 2008-2019 the value of Indonesian coffee beans RCA has a strong competitiveness because it has a value of more than 1; partial production of coffee beans does not affect the export volume of coffee beans while the exchange rate and international price of coffee partially negatively affects the volume of Indonesian coffee beans exports to Japan.*

Keywords: *RCA, Production, Exchange Rate, International Price*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari negara yang memiliki pasar terbuka dan aktif dalam kegiatan ekspor. Terhitung sejak tahun 2008 nilai ekspor Indonesia pada sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik . Nilai tersebut merupakan total dari transaksi ekspor Migas dan Non Migas ke beberapa negara tujuan yang menjadi mitra perdagangan internasional.

Fluktuasi yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung. Karena kegiatan ekspor meningkatkan devisa yang ada, Menurut (Batubara and Nyoman Saskara, 2015) cadangan devisa suatu negara yang meningkat menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang membaik. Sehingga semakin tinggi pendapatan dari ekspor maka akan semakin tinggi pendapatan nasional yang dimiliki negara tersebut.



Gambar 1. Nilai Ekspor Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020 (diolah)

Pada gambar 1 nilai ekspor Indonesia terlihat bahwa pendapatan lebih banyak diperoleh dari sektor Non Migas dibandingkan sektor Migas. Salah satu sektor Non Migas yang memiliki kontribusi cukup besar menurut (Ditjenbun Pertanian) pada pendapatan domestik yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sekitar 12,81%. Pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terdapat beberapa subsektor, namun yang paling mendominasi pendapatan domestik

merupakan subsektor perkebunan dengan komoditas unggulan berupa biji kopi.

Biji kopi yang ada di Indonesia diproduksi di beberapa daerah. Sebagian besar diproduksi pada 5 provinsi utama penghasil biji kopi terbanyak yaitu Sumatera Selatan sebanyak 25,80% dari total produksi, Lampung sebanyak 14,95% dari total produksi, Sumatera Utara sebanyak 9,41%, Aceh sebanyak 9,08% dan Jawa Timur sebanyak 8,93% dari total produksi pada tahun 2018 sisanya tersebar dari daerah-daerah lain.(Statistik Biji kopi 2018)

Biji kopi merupakan komoditas hasil dari subsektor perkebunan yang sudah mendunia. Menurut International Coffee Organization (ICO), pada kurun waktu 5 tahun terakhir Indonesia merupakan negara penghasil biji kopi terbanyak setelah Vietnam di Asia Tenggara. Dan merupakan urutan ke-4 dari seluruh negara di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia.

Dengan tingginya produksi biji kopi pada negara-negara penghasil biji kopi menjadikan tingkat persaingan yang tinggi bagi Indonesia untuk mengekspor biji kopi ke negara-negara yang kurang menghasilkan biji kopi. Terlebih terdapat dua negara di satu rumpun yang memiliki komoditas yang sama dengan tingkat produksi yang cukup bersaing. Menghadapi persaingan yang terjadi, Indonesia membutuhkan peningkatan dan konsistensi dalam ekspor komoditas tersebut sehingga mampu bertahan dan unggul dalam bersaing.

Jepang menempati peringkat pertama dalam ekspor biji kopi Indonesia. Dengan volume ekspor rata-rata sebesar 43444,8 ton. Namun 5 Tahun terakhir volume ekspor biji kopi ke negeri sakura tersebut mengalami penurunan. Salah satu penyebab penurunan tingkat ekspor menurut (Bharah Nasution, 2018) terjadi akibat meningkatnya konsumsi dalam negeri. Produksi yang melimpah didalam negeri diikuti degan antusiasme masyarakat dalam konsumsi biji kopi membuat pemerintah kurang memfokuskan pada kegiatan ekspor.

Selain produksi yang juga berpengaruh terhadap besarnya volume ekspor biji kopi adalah harga dari biji kopi dunia. Harga biji kopi dunia mempengaruhi keputusan suatu negara untuk melakukan ekspor suatu komoditas. Menurut (Kotler, 2017) harga adalah jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen atas perolehan suatu manfaat karena memiliki dan menggunakan produk tersebut, atau sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk tersebut.

Faktor terakhir yang mempengaruhi volume ekspor biji kopi ke Jepang adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Transaksi perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang menggunaka mata uang dollar AS sebagai alat pembayaran yang sah.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai besar kecilnya daya saing, besarnya produksi biji kopi Indonesia, harga biji kopi dunia serta nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai daya saing komoditas biji kopi Indonesia, pengaruh produksi biji kopi, harga biji kopi dunia, dan kurs rupiah terhadap dollar AS dalam mempengaruhi volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.

Landasan Teori

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional merupakan suatu bentuk kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain, dengan memperjual-belikan jasa dan atau barang sehingga negara-negara yang terlibat tersebut dapat memperoleh manfaat ekonomi. Selain keuntungan dalam bentuk manfaat ekonomi, perdagangan internasional juga didasari akan beragamnya permintaan dan penawaran dari suatu jasa atau barang pada masing-masing negara. (Jamilah, Yulianto and Mawardi, 2016)

Teori Revealed Comparative Advantage

Dalam menganalisis keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu negara dapat menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Pada metode RCA keunggulan dapat ditinjau dari mengukur kinerja ekspor suatu komoditas pada suatu negara dengan mengevaluasi peranan ekspor komoditas tertentu dalam total ekspor suatu negara selanjutnya dibandingkan dengan pangsa untuk komoditas tersebut dalam pasar internasional. Konsep RCA dikenalkan oleh Ballasa pertama kali pada tahun 1965, ia beranggapan bahwa keunggulan komparatif suatu negara direfleksikan pada ekspornya. Dengan menggunakan konsep RCA maka akan diketahui suatu negara tersebut memiliki keunggulan komparatif atau tidak. Pengukuran tersebut berupa nilai RCA yang memiliki Batasan sebagai berikut:

RCA > 1 maka daya saing tinggi
RCA < 1 maka daya saing rendah

Sehingga semakin tinggi nilai RCA yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula daya saing yang dimiliki negara tersebut. Sebaliknya jika nilai RCA rendah maka daya saing yang dimiliki negara tersebut juga rendah. (Tambunan, 2001)

Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan suatu individu (konsumen) terhadap suatu komoditas (barang dan jasa) serta hubungan dari kuantitas barang dan jasa yang diminta dengan harga dalam pembentukan kurva permintaan. Menurut (Sardjono, 2017) permintaan adalah suatu keinginan konsumen untuk memiliki dan menguasai atas suatu barang dan jasa dengan dukungan kemampuan untuk membeli suatu barang dan jasa pada tingkat harga tertentu.

Teori Penawaran

Menurut (Khusaini, 2013) Penawaran adalah kuantitas atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu individu atau perusahaan yang kemudian dijual ke konsumen dengan tingkat harga tertentu dan pada periode tertentu. Suatu transaksi tidak akan terjadi jika tidak terdapat penawaran pada suatu pasar.

Produksi

Produksi adalah salah satu kegiatan ekonomi yang mengubah input menjadi output atau outcome dengan cara mengubah bentuk *(form utility)*, memindahkan tempat (*place utility*), dan dengan cara menyimpan (*store utility)* guna meningkatkan manfaat. (Suhardi, 2016).

Menurut teori poduksi Hecksher dan Ohlin dalam (Hamdy, 2001) bahwa suatu negara memiliki kecendrungan untuk melakukan ekspor secara intensif atas produk yang dalam produksinya memiliki biaya yang relatif murah serta tersedia secara melimpah. Sedangkan untuk produk yang dalam proses produksinya memiliki biaya yang relatif mahal dan tersedia secara terbatas maka produk tersebut akan diimpor secara intensif

Kurs

Harga atau nilai dari mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang negara lain dapat dilihat melalui kurs valuta asing atau kurs mata uang asing. Kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai kuantitas uang domestic yang diperlukan, seperti banyaknya Rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. (Rochman, 2017)

Menurut (Hady, 1998) valuta asing atau foreign exchange adalah mata uang asing sebagai alat pembayaran yang digunakan pada transaksi yang terjadi di perdagangan internasional dan data kurs seluruhnya tercatat pada bank sentral.

Teori Harga

Harga adalah nilai atas suatu barang atau jasa yang menyebabkan barang atau jasa tersebut dapat ditukar dengan barang atau jasa lain. Suatu barang dapat dikatakan berharga saat barang tersebut memiliki kegunaan, kegunaan berarti bahwa barang tersebut akan menciptakan keinginan atas kepemilikan barang tersebut selanjutnya menimbulkan permintaan terhadap barang tersebut. Selain itu, kuantitas dari barang tersebut misalnya terbatas atau langka maka akan menimbulkan penawaran terhadap barang tersebut. (Rosyidi, 2004)

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penilitian kuantitatif. Penilitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data menurut jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif dalam pemecahan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya saing dan faktor yang mempengaruhi ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini merupakan data yang telah tersusun pada waktu tertentu secara berkala guna mengetahui pengaruh dalam rentang waktu tertentu. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), International Coffee Organization dan World Trade selama periode tahun 2008-2019.

Teknik Analisis

Metode RCA dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan kompetitif suatu komoditas yang sama dari suatu negara di pasar dunia terhadap negara kompetitor. dengan menggunakan formula RCA sebagai berikut:

$$RCA = \left(\frac{X_{iJ}}{X_J} \Big/ \frac{X_{iW}}{X_W} \right)$$

Keterangan:

Xij = nilai ekspor komoditas i dari negara j
Xj = nilai total ekspor dari negara j
Xiw = nilai ekspor komoditas I di dunia
Xw = nilai total ekspor dunia

Teknik analisa data memakai analisis regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3,.....,k) terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan Model Regresi Linier Berganda:

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan :

Y = Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang
X_1 = Produksi
X_2 = Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS
X_3 = Harga Internasional Kopi
β0 = Konstanta (nilai Y apabila X_1, X_2, X_3 = 0)
β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e = sisa (error)

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dan untuk mengolah data yang ada digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*). Untuk mencari persamaan linier berganda. Dari perhitungan yang ada

didapatkan koefisen-koefisien dan diperoleh persamaan linier bergandanya.

$Y=156571–0,064\ X_1–5.294\ X_2–2463,7\ X_3$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

β_0 = Nilai Konstanta sebesar 156571 menunjukkan apabila Jumlah Produksi Biji Kopi Indonesia (X_1), Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS (X_2), Harga Internasional Kopi(X_3) dianggap konstan maka Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang (Y) akan naik sebesar 156571,030 Ton.

β_1 = -0,064 menunjukkan bahwa Produksi Biji Kopi Indonesia (X_1) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Jumlah Produksi Biji Kopi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1000 ton maka Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 64 ton. Dengan asumsi X_2 dan X_3 Konstan.

β_2 = –5,294 menunjukkan bahwa Kurs Rupiah terhadap Dollar AS (X_2) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS mengalami peningkatan sebesar seribu rupiahmaka Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5294 ton. Dengan asumsi X_1 dan X_3 Konstan.

β_3 = –2463,7 menunjukkan bahwa Harga Internasional Kopi (X_3) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Harga Internasional Kopi mengalami peningkatan sebesar satu dollar maka Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 24637 ton. Dengan asumsi X_1 dan X_2 Konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik (BLUE/ Best Linier Unbiased Estimator)

Uji Autokorelasi

Hasil analisis uji autokorelasi pada penelitian ini didapatkan nilai DW test sebesar 2,2710. Penelitian ini mengggunakan 3 variabel bebas (k) dan jumlah data sebanyak 12 sehingga diperoleh nilai DW tabel adalah sebesar dL = 0,8140 dan nilai dU = 1,7501. Diketahui nilai DW test terletak di daerah antara dL dan dU yang artinya DW test berada di daerah ketidak-pastian. Sehingga diketahui bahwa pada variabel bebas yang dianalisis pada penelitian yaitu variabel produksi biji kopi Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar AS, dan harga internasional kopi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
X_1	0,743	> 0,10	1,345	< 10	Tidak Terjadi Multikolinear
X_2	0,693	> 0,10	1,442	< 10	Tidak Terjadi Multikolinear
X_3	0,726	> 0,10	1,377	< 10	Tidak Terjadi Multikolinear

VIF menunjukkan terjadinya kesimpangan varians yaitu terjadinya multikolinearitas pada model regresi apabila memiliki nilai lebih dari 10. Adapun hasil yang diperoleh setelah diadakan pengujian analisis regresi linier berganda diketahui bahwa dari kelima variabel yang dianalisis dapat dilihat pada tabel Tes Multikolinearitas berikut :

Maka hasil yang diperoleh setelah diadakan pengujian analisis regresi linier berganda diketahui bahwa dari ketiga variabel dalam pengujian Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang, dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinear pada data masing-masing variabel.

Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig 2-tailed	Ketentuan	Keterangan
X_1	0,354	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisita
X_2	0,749	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisita
X_3	0,211	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisita

Metode Glejser merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengujian korelasi yang terjadi antara nilai residual dengan variabel bebas. Berikut Hasil uji dari masing-masing variabel bebas:

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik karena nilai signifikansi memenuhi yaitu berada lebih besar dari ketentuan (0,05). Sehingga data yang dimiliki oleh variabel Produksi (X1), Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS (X2), dan Harga Internasional (X3) tidak terjadi heterokedastisitas sehingga dapat dilakukan uji regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengolahan data R^2 = Koefisien determinasi sebesar 0,929 artinya 92,9% dari seluruh pengamatan menunjukkan variabel bebas Produksi Biji Kopi Indonesia (X_1), Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS (X_2), dan Harga Internasional Kopi (X_3), mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya yaitu Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang (Y), sisanya 7,1% (diperoleh dari 100% - 92,9%) adalah dipengaruhi faktor lain yang tidak tampak pada model atau galatnya.

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig,
Regression	1.400E+09	3	4.665E+08	34,648	0,000[a]
Residual	1.077+08	8	1.346E+07		
Total	1.507E+09	11			

Uji F dilakukan guna mengetahui pengaruh yang terjadi secara simultan (bersama-sama) antar variabel dependen dan variabel independen, dari perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil perhitungan ANOVA sebagai berikut :

Pada tabel ANOVA persamaan I diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,648 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,000[a], sedangkan nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) dengan *degree of freedom* (df_1) 3 (jumlah variable bebas/k) dan df_2 8 (n-k-1) diperoleh nilai F tabel sebesar 4,07. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel.}$ Dapat disimpulkan secara simultan variabel Produksi Biji Kopi Indonesia (X_1), Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS (X_2) dan Harga Internasional Kopi (X_3) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang (Y).

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel X_1 (Produksi), X_2 (Kurs Rupiah terhadap Dollar AS) dan X_3 (Harga Internasional Kopi) terhadap variabel Y (Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang) secara parsial dengan nilai signifikan sebesar 0,05.

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,001 sedangkan nilai t tabel ($\alpha/2$= 0,025) dengan *degree of freedom* (df) 8 (n-k-1) diperoleh nilai t tabel sebesar -2,30600. Sehingga diketahui t hitung -2,001 $\leq$ t tabel -2,30600 sehingga H0 diterima dan Hi ditolak, kemudian untuk signifikansi 0,080 > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa produksi biji kopi Indonesia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -8,376 sedangkan nilai t tabel ($\alpha/2$= 0,025) dengan degree of freedom (df) 8 (n-k-1) diperoleh nilai t tabel sebesar -2,30600. Sehingga diketahui t hitung -8,376 > t tabel -2,30600 sehingga H0 ditolak dan Hi diterima, kemudian untuk signifikansi 0,000 > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa kurs rupiah terhadap dollar AS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,330 sedangkan nilai t tabel ($\alpha/2$= 0,025) dengan degree of freedom (df) 8 (n-k-1) diperoleh nilai t tabel sebesar -2,30600. Sehingga diketahui t hitung -2,330 > t tabel -2,30600 sehingga H0 ditolak dan Hi diterima, kemudian untuk signifikansi 0,000 > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa harga internasional kopi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang.

Analisis RCA

Tahun	Nilai RCA
2008	5,3
2009	4,4
2010	3,2
2011	2,6
2012	3,7
2013	4,3
2014	3,5
2015	4,3
2016	3,7
2017	3,8
2018	2,9
2019	4,1
Rata-rata	3,8

Pada periode 2008 hingga 2019 nilai RCA dari komoditas biji kopi terus mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertahun sebesar 3,8 . Pada tahun 2008 nilai RCA mencapai nilai tertingginya yaitu 5,3, sedangkan untuk nilai terendahnya terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,6. Sehingga komoditas kopi memenuhi pernyataan bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing terhadap pasar internasioal karena memiliki indeks lebih dari 1.

SIMPULAN

Dari berbagai teori, hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi Biji Kopi Indonesia, Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS dan Harga Internasional Kopi secara simultan berpengaruh nyata signifikan terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang.
2. Produksi Biji Kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang, Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya konsumsi dalam negeri akan kopi setiap tahun yang meningkat serta penawaran yang lebih tinggi dari dalam negeri dibandingkan penawaran luar negeri menyebabkan produksi secara parsial tidak mempengaruhi volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang
3. Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang, Hal ini disebabkan pergerakan kurs yang menjadi salah satu faktor penentu harga komoditas ekspor. Sehingga Ketika kurs berada pada kondisi menguat atau melemah maka akan mempengaruhi ekspor dalam mengalami peningkatan atau penurunan volume ekspor.

4. Harga Internasional Kopi berpengaruh signifikan terhadap Volume ekspor biji kopi Indonesia ke Jepang, Hal tersebut dikarenakan harga atas komoditas sangat menentukan keputusan negara dalam melakukan ekspor. Indonesia memiliki harga yang relatif murah untuk biji kopi disbanding negara-negara lain penghasil produk sejenis, sehingga Jepang menjadikan Indonesia negara tujuan atas impor biji kopi yang berkualitas dengan harga yang relatif murah.
5. Indeks RCA yang dimiliki oleh komoditas biji kopi Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Walaupun mengalami fluktuasi, indeks RCA memiliki nilai lebih dari satu dengan kurun waktu 2008 hingga 2019. Sehingga komoditas biji kopi Indonesia masih memiliki daya saing yang kuat dan mampu bersaing di pasar internasional.

Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya mengambil tiga variabel bebas yaitu Produksi, Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS dan Harga Internasional Kopi sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain yang menjadi penyebab meningkat atau menurunnya Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang.
2. Selama melakukan penelitian, peneliti menghadapi keterbatasan data, diharapkan Instansi-instansi yang berkaitan dengan ekspor khususnya ekspor komoditas biji kopi untuk melakukan pembaharuan data secara berkala dan mempublikasikan data tersebut agar memudahkan kalangan akademis dalam melakukan evaluasi atau penelitian.

Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Untuk menaikkan Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Jepang maka pemerintah diharapkan membuat perencanaan dan pembaruan serta penelitian yang dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik, untuk biji kopi yang dihasilkan maupun sumber daya dalam pengolahan. Upaya peningkatan volume ekspor diharapkan mampu membantu pemerintah dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan produksi biji kopi dengan tetap memperhatikan kualitas karena peningkatan volume ekspor yang dapat terjadi dengan peningkatan konsumsi dalam negeri. Sehingga tidak terjadi ketimpangan pada kualitas yang diekspor masupun dikonsumsi di dalam negeri.
3. Menjaga kestabilan kurs agar tidak menimbulkan guncangan ekonomi yang dapat mengakibatkan krisis. Kestabilan kurs akan menjaga kestabilan perekonomian suatu negara sehingga kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya dapat tercapai.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alternatif variabel penelitian selain produksi biji kopi, kurs rupiah terhadap dollar AS dan harga internasonal kopi serta penggunaan data sekunder yang lebih besar dan rentang waktu pengamatan diharapkan dapat lebih memberikan informasi yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L. (2007) *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amir, M. (2000) *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. 4th edn. Jakarta: PMM.

Amir, M. T. (2005) *Dinamika Pemasaran: Jelajahi & Rasakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Badan Pusat Statistik (2539) *Statistik Kopi Indonesia 2018*.

Bustami, B. and Hidayat, P. (2013) 'Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(2), p. 14876.

Creswell, J. (1994) *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. London: SAGE Publication.

Ditjenbun Pertanian *Buku Komoditas Kopi 2018-2020*. Available at: http://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2016-2018 (Accessed: 22 February 2021).

Duli, N. (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Hady, H. (1998) *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijaksanaan perdagangan internasional*. Jakarta: Halia Indonesia.

Hamdy, H. (2001) *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ikarani, I. (2018) *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Malaysia*.

Kurniawan, R. and Yuniarto, B. (2016) *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.

Mankiw, N. G. (2009) *Principles Of Economic: Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

Nopirin (1994) *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nopirin (2014) *EKonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Pracoyo, T. K. and Pracoyo, A. (2006) *ASPEK DASAR EKONOMI MIKRO*. Jakarta: PT Grasindo.

Purba, R. E. (2011) *Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Universitas Diponegoro.

Rochman, M. I. A. (2017) *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Inggris*. UPN 'Veteran' Jawa Timur.

Rosyidi, S. (2004) *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardjono, S. (2017) *Ekonomi Mikro - Teori dan Aplikasi*. Edited by P. Christian. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Soviandre, E. (2014) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KOPI DARI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT (Studi pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 14(2), pp. 1–8.

Sugiarto and Harijono (2000) *Peramalan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suhardi (2016) *Pengantar Ekonomi Mikro*. 1st edn. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.

Sukirno, S. (2006) *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2013) *Mikro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryani and Hendryadi (2015) *METODE RISET KUANTITATIF: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Sutedi, A. (2014) *Hukum EKSPOR IMPOR*. 1st edn. Edited by N. . Masruroh. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Tambunan (2001) *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.